

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Jesica Solafide Manurung

190810311

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2024

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Srtata Satu (S1)

MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Oleh :

Jesica Solafide Manurung

190810311

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA**

**CONNECTING SOCIAL ASSISTANCE WITH STUDY MOTIVATION IN
RANTAU STUDENTS IN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

Jesica Solafide Manurung

190810311

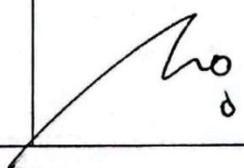
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui serta siap untuk dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Sidang Skripsi Prodi Psikologi S1

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

2024

Dosen Pembimbing Skripsi	Tanggal disetujui/ACC	TTD
Dr. Moordiningsih, M.Si., Psikolog	25-7-2024	

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA RANTAU DI
YOGYAKARTA**

Oleh :

Jesica Solafide Manurung

190810311

Telah dipertanggung jawabkan dan diterima

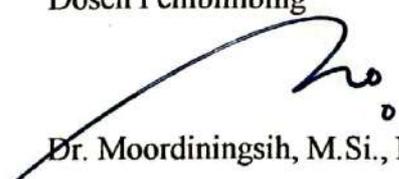
Oleh Tim Penguji pada tanggal

(Jumat 16 Agustus 2024)

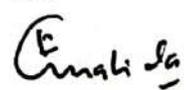
Mengetahui,


Dekan
Reny Yuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog

Dosen Pembimbing


Dr. Moordiningsih, M.Si., Psikolog

Penguji


Malida Fatimah, S. Psi., M. Cons

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta yang sudah pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dalam acuan naskah atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sudah di tentukan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 juli 2024

Yang menyatakan,



Jesica Solafide Manurung

HALAMAN MOTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka, Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupkanmu.

-Ika df

Karena masa depan suungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu

(2 Tawarikh 15 :7)

Tidak ada kompetisi, karena tidak ada yang bisa menjadi saya

-Penulis-

Setiap orang memiliki bab yang tidak mereka baca dengan keras

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Penulis ini mempersembahkan karyanya terutama untuk Tuhan Yesus Kristus, untuk orang tua yang tercinta pak kumis kami Hardi Manurung dan mama tercinta Repina Sianipar.

Untuk kakak saya Roshinta, adik saya Sarah, abang saya Julius serta keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Untuk teman dan sahabat saya Irma, Sriutami, Claudhea, Niken, Ifah, Fabiola, Riska dan teman-teman saya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Untuk orang tersayang yang lahir pada 05 November 2001 (J.S)

Untuk Almamater tercinta,

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan penulis memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan, masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Agus Slamet, S.TP., M.P., selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Reny Yuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Dr. M. Wahyu Kuncoro, S.Psi., M. Si., selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
4. Santi Esterlita Purnamasari, M.Si., Psikolog, selaku Ketua Program Studi S1 Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
5. Narastri Insan Utami, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi S1 Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

6. Ratri Pratiwi, S.Psi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahannya terkait pembelajaran di program studi.
7. Dr. Moordiningsih, M.Si., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan tulus membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Angelina Dyah Arum S., M.Psi., Psikolog, selaku kepala Biro Layanan Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan XXI terima kasih karena telah memberikan kesempatan yang luar biasa kepada penulis untuk belajar dan berproses bersama.
9. Bapak/Ibu dosen penguji selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun dan menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan yang dapat penulis terapkan.
11. Seluruh Staff Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik selama penulis menyelesaikan studi.
12. Seluruh Staf Biro Administrasi dan Kemahasiswaan serta seluruh Karyawan Tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

13. Seluruh subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan mengisi skala penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

14. Kepada orang tua tercinta, Bapak Hardi Manurung dan Ibu Repina Sianipar yang selalu mendoakan, memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan fasilitas kepada penulis selama ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan mama karena selalu tulus dalam mencintai dan membesarkan penulis.

15. Teruntuk kakak saya, kak Shinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.

16. Kepada kekasih saya yang selalu mendukung saya dalam segala hal, yang memberikan saya kasih sayang, semangat, memberikan nasihat dan memberikan cinta sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

17. Semua keluarga, saudara bahkan kerabat saya yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih untuk doa yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai akhir.

18. Kepada sahabat saya sejak SMA yaitu Irma Situmeang yang selalu mendukung saya dalam bentuk apapun, memberikan saya nasihat, dukungan, dan motivasi dan membuat penulis dapat menyelesaikan studi ini.

19. Kepada sahabat saya dari masa kuliah yaitu Claudhea Kristy Putri yang telah membantu, mendukung, dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

20. Kepada sahabat saya Niken Agatha Putri yang telah mendukung saya dan memberikan saya nasehat untuk menyelesaikan studi ini.

21. Kepada sahabat saya Ifah yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang siap sedia menolong di kala kesulitan.

22. Kepada sahabat saya Fabiola yang telah mendukung saya selama menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi dengan baik.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Penyusun

Jesica Solafide Manurung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
B. Dukungan Sosial	19
1. Pengertian Dukungan Sosial	19
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	21
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau	23
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Variabel dan Definisi Operasional	26
B. Subjek Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data	29

D. Metode Analisis Data	38
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	39
PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	59
IDENTITAS DIRI	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Motivasi Belajar	34
Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Sosial	38
Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian	42
Tabel 4. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar	43
Tabel 5. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Penelitian	60
LAMPIRAN 2. Skala Penelitian	63
LAMPIRAN 3. Tabulasi Data Skala Penelitian	67
LAMPIRAN 4. Uji Reliabilitas dan Validitas Daya Beda Aitem	90
LAMPIRAN 5. Uji Asumsi (Prasyarat)	92
LAMPIRAN 6. Uji Hipotesis	93
LAMPIRAN 7. Kategorisasi	93

ABSTRAK

Karakteristik mahasiswa dalam belajar salah satunya adalah motivasi belajar, namun hal itu tidak sesuai dengan kenyataannya, mahasiswa merasa ngantuk dan bosan ketika dosen menerangkan materi, enggan bertanya terkait materi, mahasiswa merasa senang ketika dosen tidak masuk kelas. Mahasiswa tentu berinteraksi dengan teman, sehingga dibutuhkan dukungan sosial teman dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 180 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sample dengan karakteristik mahasiswa perantau di Yogyakarta dengan rentang usia 18-24 tahun. Pengumpulan data menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Skala Motivasi Belajar. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa lebih termotivasi belajar ketika mahasiswa menerima lebih banyak dukungan sosial. Di sisi lain, motivasi belajar akan lebih rendah jika dukungan sosial lebih rendah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.379 ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.794, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektifitas sebesar 79,4% terhadap variabel motivasi belajar.

Kata kunci: motivasi belajar, dukungan sosial, mahasiswa rantau

ABSTRACT

One of the characteristics of students in learning is motivation to learn, but this is not in accordance with reality, students feel sleepy and bored when the lecturer explains the material, are reluctant to ask questions related to the material, students feel happy when the lecturer does not come to class. Students certainly interact with friends, so social support from friends and the environment is needed to increase students' learning motivation. This research aims to determine the relationship between social support and motivation in students. The subjects in this research were 180 students. Researchers used a purposive sampling technique in taking samples with the characteristics of migrant students in Yogyakarta with an age range of 18-24 years. Data collection used the Social Support Scale and Learning Motivation Scale. The researcher's hypothesis is that there is a significant and positive relationship between social support and learning motivation in students. Students are more motivated to learn when students receive more social support. On the other hand, learning motivation will be lower if social support is lower. The data analysis technique used in this research uses product moment correlation analysis. The results of the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.379 ($p < 0.050$). This shows that there is a positive relationship between social support and students' learning motivation. This means the hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R^2) obtained was 0.794, this shows that the social support variable provides an effectiveness contribution of 79.4% to the learning motivation variable.

Key words: learning motivation, social support, rantau students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan julukan Kota Pelajar di Indonesia, tidak sedikit masyarakat Indonesia dari berbagai daerah dan penjurur yang merantau ke kota Yogyakarta untuk menuntut ilmu, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, jumlah pelajar yang saat ini mengenyam pendidikan di Kota Yogyakarta (2012) telah mencapai kurang lebih 271.642 mahasiswa dan jumlah ini dapat dipastikan masih akan terus bertambah setiap tahunnya, banyaknya jumlah pelajar di Kota Yogyakarta menimbulkan kebutuhan pelajar akan fasilitas informal pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar (Faizati, A. 2013).

Menurut Sudarman (2004) Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi. Mahasiswa berperan penting dalam rangka mewujudkan karakter yang berintelektual, bermutu, dan bermoral yang akan membantu mengembangkan kapasitas mahasiswa sebagai kekuatan moral, penggerak perubahan, dan kekuatan sosial (Hidayat, 2018). Mahasiswa merupakan kelompok individu yang dididik di perguruan tinggi untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan berpikir logis, serta

konstruktif (Hidayat, 2018). Sedangkan menurut (Irawati, 2013) mengatakan bahwa mahasiswa perantau sebagian besar sering terlihat di kampus-kampus di seluruh Indonesia, Awalnya mereka hanya sekedar untuk mewujudkan impian dalam pendidikan, akan tetapi pada akhirnya mereka tidak ada jalan kembali ke tempat asalnya dan memilih untuk merantau, sehingga pada akhirnya mereka memilih tetap tinggal untuk mencari pekerjaan. Mahasiswa juga memiliki karakteristik, menurut Sampurno, dkk (2018) karakteristik mahasiswa yakni sifat dasar yang mengacu pada aspek kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi belajar. Menurut Syah (dalam Sampurno, dkk 2018) ada lima karakteristik mahasiswa dalam belajar yaitu; (1) intelegensi, (2) sikap, (3) bakat, (3) minat, dan (4) motivasi. Dalam hal ini karakter yang dimiliki mahasiswa adalah motivasi belajar.

Ormrod (2008) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan mahasiswa, mengarahkannya, dan mempertahankan tingkah lakunya, dan meletakkannya ke arah tertentu untuk melindungi agar terus berjalan semestinya, serta menempatkannya ke arah yang tertentu dan membuatnya bergerak untuk melakukan hal-ha yang baik, motivasi mahasiswa tercermin dalam keperluan dalam berbagai kegiatan kampus secara pribadi dan dalam urutan kognitif, emosional, dan perilaku.

Uno (2016) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan yang bisa merubah perilaku atau tindakan seseorang supaya mempunyai rasa semangat yang datang dari diri sendiri ataupun dari luar.

Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses meningkatkan perilaku yang penuh semangat, terarah, dan gigih, mahasiswa yang termotivasi akan fokus pada topik yang diajarkan, membaca bahan terkait untuk mendapatkan pemahaman, dan menerapkan teknik pembelajaran khusus untuk melengkapi pendidikan, memberikan rasa ingin tahu yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, mencari sumber daya yang relevan untuk membantu dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas-tugas.

Menurut Brophy (2004) motivasi belajar adalah respons kognitif yang memiliki kecenderungan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas akademik yang berguna dan bermanfaat serta upaya mereka untuk mendapatkan hasil dari upaya tersebut diprioritaskan dalam hal motivasi belajar.

Ada berbagai cara motivasi belajar mempengaruhi cara mahasiswa belajar dan berperilaku (Ormrod, 2008).

Aspek-aspek tersebut antara lain: 1) keinginan untuk memimpin, 2) keinginan motivasi belajar meningkatkan tenaga dan usaha, 3) keinginan motivasi belajar meningkatkan inisiatif dan ketekunan dalam berbagai kegiatan, 4) keinginan motivasi belajar mempengaruhi proses

kognitif, 5) keinginan motivasi belajar memilih hasil mana yang mendapat penguatan. Selain itu hukuman (reward dan hukuman), 6) Motivasi belajar seringkali meningkatkan kinerja.

Menurut data Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berpenduduk 320.000 jiwa. Menurut angka ini, 90 Ribuan diantaranya (kurang lebih 30%) merupakan pelajar dari luar daerah (Zubaida dkk., 2015). Hasil survei dari Universitas yang berada di Yogyakarta menyatakan 87% mahasiswa mempunyai mutu kualitas pendidikan untuk melanjutkan studi dan memilih Yogyakarta menjadi pilihan di dalam dan di luar kampus (Lestari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh Rachman, dkk (2021) menunjukkan bahwa presentase motivasi belajar sebesar 47% motivasi tinggi dan 53% motivasi rendah. Penelitian dari Suciani & Rozali (2014) mengidikasikan motivasi belajar rendah pada 45 mahasiswa (34,6%), 47 mahasiswa (36,6) sedang, dan 38 mahasiswa (29,2%) pada kategori tinggi. Sedangkan hasil dari penelitian Rista (2022) motivasi belajar mahasiswa, 30 mahasiswa berdasarkan adanya hasrat berada dalam kategori 50% sedang, berdasrkan adanya belajar mahasiswa (66,7) pada kategori rendah.

Peneliti ini juga melakukan wawancara pada 5 mahasiswa tanggal 1 Mei 2024 di Yogyakarta. Berdasarkan 5 mahasiswa perantau mempunyai hasil wawancara yang berasal dari berbagai kota yaitu

Medan, Makassar, Manado, Kalimantan yang merantau ke Yogyakarta. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui apakah Motivasi belajar pada mahasiswa rantau rendah atau tidak. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 mahasiswa diperoleh informasi bahwa subjek mengalami motivasi belajar yang rendah, adapun hasil wawancara mengapa mahasiswa mengalami motivasi belajar rendah sebagai berikut,

“aku terkadang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan yang aku miliki, terkadang aku juga sulit dalam mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan merasa mengalami frustrasi karena merasa tidak memiliki sumber belajar yang efektif”. (N.P)

“aku sering sekali menghadapi ketika dosen memberikan materi membuat saya kesulitan dalam memahaminya, dan aku juga sering sekali tidak menerapkan belajar yang efektif”. (C.P)

“Terkadang aku merasa tidak melihat relevansi antara materi yang di pelajari di kampus dengan kehidupan sehari-hari dan aku juga terkadang mengalami tidak memiliki tujuan yang jelas untuk mengembangkan kemampuan yang aku miliki, ditambah lagi tekanan dari orangtua yang menekan untuk memiliki prestasi”. (N.K)

“Aku jujur mengalami tekanan sosial dari teman-teman yang mempunyai prestasi, terkadang juga aku merasa tidak memiliki kesempatan dalam menunjukkan bakat atau kemampuanku, yang membuat aku tidak memiliki”. (F.A)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar rendah karena individu mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan, sulit memahami materi, tidak memiliki tujuan jelas, dan terkadang tidak melihat relevansi dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari, sehingga mahasiswa rantau berada dikategori rendah dengan demikian, selain itu motivasi belajar juga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi proses pembelajaran yang muncul ketika menghadapi permasalahan. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih mungkin menemukan solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapinya dan mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. Mahasiswa yang kuat biasanya mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari keluarganya cenderung lebih termotivasi untuk belajar, bahkan ketika dihadapkan pada keadaan sulit.

Ketika mahasiswa mengalami masalah seperti stres akademik yang membuat ketidaksesuaian antara tuntutan dan kemampuan mengatasinya dapat menimbulkan masalah merupakan masalah umum dalam lingkungan pendidikan, oleh karena itu pemerintah perlu menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan prestasi akademik (Hasanah, 2015).

Hal ini berbanding terbalik dengan karakteristik mahasiswa, dimana seharusnya sebagai mahasiswa dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi harus memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi dengan harapan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan potensi dalam hal belajar dan prestasi, sehingga sangat penting bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan memiliki motivasi belajar (Putri & Soetjiningsih, 2019). Mahasiswa yang mempunyai keinginan dalam pembelajaran atau motivasi belajar tentunya ada dorongan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar (Mendari & Kewal, 2015). Motivasi belajar yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan standar pembelajaran seperti prestasi akademik (Mendari & Kewal, 2015). Motivasi belajar mampu membangkitkan minat mahasiswa, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki harapan dengan jelas, mampu meningkatkan kepercayaan diri, berusaha berhasil, serta memilah aktivitas untuk mencapai hal yang diinginkan (Rista, 2021).

Menurut Nelson & De Backer, 2008) faktor intrinsik atau disebut dari diri sendiri merupakan hal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat mencakup kesadaran diri atas pemahaman pentingnya belajar, serta faktor ekstrinsik (dari luar diri) meliputi rangsangan dari orang lain, keluarga, dukungan sosial.

Dukungan sosial menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Sardiman, 2011). Sejalan dengan Nasution (2018) bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dapat melalui teman maksudnya dari sini ketika merantau dukungan dari teman sangat butuh untuk mendorong mahasiswa dalam belajar, oleh sebab itu dukungan sosial sangat berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Menurut Laksono (dalam Suciani & Rozali, 2014) mahasiswa termotivasi belajar ketika adanya hubungan dukungan sosial salah satunya adalah teman. Dalam perkuliahan dukungan sosial mampu memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada mahasiswa (Novitasari & Pratama, 2022). Pendapat Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial yakni perasaan senang, perhatian, apresiasi, yang didapatkan dari orang lain. Solomon (2004) menyatakan dukungan sosial ialah dorongan yang membuat seseorang mempunyai kepribadian yang lebih baik. Menurut Tarakanita (dalam Pasaribu, 2016) dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga mampu membuat individu mempunyai kesempatan dalam mencoba hal baru, belajar mengambil peran dan bebas untuk mengeksplorasi hal baru.

Menurut Sarafino (2011), bantuan yang diterima seseorang dari orang lain adalah pengertian dari dukungan sosial, sistem dukungan sosial yang paling kuat ada pada keluarga, karena orang tua mempunyai hubungan yang erat dan merupakan orang pertama yang

terbentuk dalam kehidupan seorang anak. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang didapat dari orang-orang terdekat kepada seseorang, misalnya bantuan dari keluarga, teman dekat, dan orang-orang yang dianggap spesial Zimet, dkk (1988). Dukungan sosial memiliki 3 aspek seperti dukungan dari keluarga, dukungan teman dukungan orang yang istimewa atau spesial, ini merupakan aspek-aspek Dukungan Sosial Menurut Zimet, dkk (1988). Dukungan sosial adalah pemberian bantuan kepada orang lain merupakan suatu transaksi interpersonal yang dinyatakan dengan pemberian bantuan kepada orang lain, seringkali oleh seseorang yang penting bagi orang tersebut, dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan sosial yang erat dan dapat membuat orang merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai dapat berbentuk informasi, dukungan perilaku, atau sumber daya (Smet, 1994).

Penelitian oleh Dwiyaniti dan Ediati (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang merantau memiliki hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar, mahasiswa mendapat dukungan sosial tingkat tinggi dari keluarganya cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Berkembangnya dukungan sosial dikarenakan adanya rasa ingin tahu tentang hal yang didunia (Ekasari & Yuliyana, 2012). Dukungan sosial sangat diperlukan bagi mahasiswa, karena hal ini adalah faktor

penting dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial juga memiliki dampak besar pada kehidupan mahasiswa, baik secara positif maupun negatif dalam meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa mendapatkan dukungan sosial tingkat tinggi seperti dari keluarganya cenderung lebih termotivasi untuk belajar, selain itu motivasi belajar pada mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap dukungan sosial (Saragih, dkk 2021). Mahasiswa juga berinteraksi dengan yang berperibadian baik dan mempunyai keinginan yang kuat akan belajar, mahasiswa akan mendapat dukungan dan terdorong akan belajar, melainkan, jika individu berinteraksi sama teman yang menunjukkan perilaku belajar yang lamban, hal ini akan berakibat atas penurunan motivasi belajar yang buruk (Nasution, 2018). Semakin baik dukungan sosial hal tersebut akan meningkat motivasi belajar mahasiswa. Berlandaskan deskripsi di atas maka peneliti terdorong untuk mengambil dukungan sosial sebagai variabel bebas. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran pengetahuan bagi ilmu psikologi pendidikan. Utamanya psikologi yang berkaitan dengan dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Selain itu dapat menjadi rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi kepada masyarakat dan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan referensi mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses meningkatkan perilaku yang penuh semangat, terarah, dan gigih, mahasiswa yang termotivasi akan fokus pada topik yang diajarkan, membaca bahan terkait untuk mendapatkan pemahaman, dan menerapkan teknik pembelajaran khusus untuk melengkapi pendidikan, memberikan rasa ingin tahu yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, mencari sumber daya yang relevan untuk membantu dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas-tugas.

Ormrod (2008) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan mahasiswa, mengarahkannya, dan mempertahankan tingkah lakunya, dan meletakkannya ke arah tertentu untuk melindungi agar terus berjalan semestinya, serta menempatkannya ke arah yang tertentu dan membuatnya bergerak untuk melakukan hal-ha yang baik, motivasi mahasiswa tercermin dalam keperluan dalam berbagai kegiatan kampus secara pribadi dan dalam urutan kognitif, emosional, dan perilaku.

Uno (2016) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan yang bisa merubah perilaku atau tindakan seseorang supaya mempunyai rasa semangat yang datang dari diri sendiri ataupun dari luar.

Motivasi belajar adalah penggerak yang dapat dipahami sebagai kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan eksistensi mahasiswa dalam menghadapi rintangan, ini satu-satunya hal yang dapat memotivasi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar (Nurfaliza & Nur Eka, 2021). Motivasi belajar adalah tindakan untuk mencapai tujuan dimana seseorang merasa mempunyai kewajiban tertentu, sehingga dapat dicapai apabila pembelajaran didukung dan didorong yang mempengaruhi signifikan terhadap keberhasilan (Emda, 2018).

Motivasi belajar merupakan segala hal yang dimaksudkan untuk menginspirasi atau memotivasi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan belajar dan berusaha lebih keras, sehingga mencapai hal-hal yang lebih besar, selain itu untuk mencapai potensi penuh dan meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat memotivasi mahasiswa (Umniah, 2018).

Beberapa penjelasan yang telah dibahas di atas mengemukakan suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk meningkatkan eksistensinya meskipun menghadapi kesulitan, penjelasan dari motivasi belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, yang mengacu pada

segala daya penggerak untuk mendorong mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan dapat menyemangati mahasiswa karena mempunyai insentif baik internal maupun eksternal, oleh sebab itu mahasiswa bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuannya.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Santrock (2007) mengemukakan teori motivasi belajar yang terdiri dari dua komponen :

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah alat untuk mencapai tujuan dalam proses yang dilakukan dalam mendapatkan sesuatu yang lain. Dorongan ekstrinsik merupakan penghargaan atau hukuman yang dipengaruhi oleh insentif eksternal. Misalnya, mahasiswa belajar dengan giat agar lulus ujian dan mendapat nilai bagus.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan untuk bertindak untuk suatu alasan tertentu. Mahasiswa dapat memilih untuk mengikuti ujian karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut, jadi ketika ditawarkan pilihan, mahasiswa terdorong untuk belajar, mahasiswa memiliki tingkat keahlian yang senang menghadapi tantangan.

Motivasi belajar menurut Uno (2016) aspek motivasi belajar, yaitu :

a. Keinginan dan hasrat untuk berhasil

Mahasiswa yang mempunyai motivasi baik internal ataupun eksternal dalam berkegiatan mempunyai keinginan untuk berhasil dan mempunyai motivasi dalam belajar, maka akan bersemangat dalam mendapatkan nilai yang tinggi.

b. Kebutuhan dan dorongan untuk belajar

Mahasiswa yang mempunyai perasaan ingin memiliki atau membutuhkan sesuatu akan memiliki dorongan yang lebih baik untuk melakukan sesuatu kegiatan.

c. Cita-cita masa depan dan harapan

Mahasiswa yang memiliki motivasi tentang sesuatu cita-cita dan harapan mempunyai arah tujuan yang mendorongnya dalam melakukan kegiatan yang di tujuh.

d. Penghargaan dalam belajar

Mahasiswa merasa semangat mendapatkan penghargaan yang diberikan dari dosen ataupun keluarga atas keberhasilannya dalam belajar dan hal itu membuatnya lebih semangat belajar.

e. Kegiatan menarik dalam belajar

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang menarik selama mengikuti kegiatan belajar, maka akan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

f. Lingkungan belajar yang kondusif

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dapat merasa nyaman selama belajar pada situasi lingkungan belajar yang tenang dan kondusif.

Berdasarkan uraian aspek diatas, peneliti menggunakan aspek motivasi belajar dari Uno (2016) yaitu keinginan dan keinginan untuk sukses, kebutuhan dan dorongan untuk lingkungan yang kondusif dalam belajar, memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan, mempunyai rasa syukur dalam belajar dan melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. Pemilihan aspek ini dikarenakan aspek tersebut mudah dipahami oleh peneliti dan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk penelitian ini, serta aspek ini sesuai dengan kondisi peneliti yang akan dilakukan dan selaras dengan teori utama yang dipakai peneliti.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Yusuf & Rahmawati (2016) menjelaskan faktor motivasi, yaitu:

a. Faktor internal dan eksternal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa seperti kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa.

b. Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi gangguan kesehatan, kebutuhan gizi pada seseorang dan fungsi tubuh terutama indera.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental mahasiswa sangat penting dan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

d. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah interaksi mahasiswa dengan dosen, konselor, teman, orangtua, dan tetangga yang semuanya dipengaruhi oleh faktor sosial.

e. Faktor Non-sosial

Pengaruh non-sosial merupakan suhu (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, sore, malam), dan lokasi (tempat belajar yang sepi, bising, atau standar area belajar di sekolah).

Sedangkan menurut Yusuf (2009) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran siswa dapat dibagi menjadi dua kategori internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi jasmani dan rohani, serta cita-cita yang mengawali dari diri mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari dosen dan variabel eksternal sangat dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa.

Adapun menurut Sardiman (2011) dukungan sosial menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, peneliti menyimpulkan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor non-sosial. Kemudian menurut peneliti kedua mengenai faktor internal dan eksternal. kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan sesuatu yang dapat disimpulkan bahwa kondisi jasmani dan rohani, serta cita-cita mahasiswa merupakan faktor dari faktor internal. Sedangkan faktor eksternal seperti dosen dan variabel eksternal juga mempengaruhi kinerja. Mahasiswa membutuhkan dukungan sosial dalam menguasai pengembangan ilmu pengetahuan, salah satu dari dukungan sosial itu yang berasal dari keluarga, hal ini karena dukungan sosial lingkungan keluarga sangat mampu mempengaruhi mahasiswa rantau dalam motivasi belajar.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang didapat dari orang-orang terdekat kepada seseorang, misalnya bantuan dari keluarga, teman dekat, dan orang-orang yang dianggap spesial (Zimet, dkk 1988).

Menurut Sarafino (2011) bantuan yang diterima seseorang dari orang lain adalah pengertian dari dukungan sosial, sistem dukungan sosial yang paling kuat ada pada keluarga, karena orangtua mempunyai hubungan yang erat dan merupakan orang pertama yang terbentuk dalam kehidupan seseorang, Persepsi positif seseorang terhadap bantuan orangtua, meliputi kasih sayang, penerimaan, integrasi sosial, ketergantungan, nasihat, dan peluang bantuan.

Dukungan sosial adalah melihat bahwa orang yang memberikan dukungan selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan yang erat kaitannya dengan pekerjaan dan tanggung jawab mahasiswa dalam hal sikap, tindakan dan penerimaan dukungan sosial yang didapat Friedman (1998)

Dukungan sosial memegang peranan penting bagi individu, sebab hubungan kekeluargaan sudah terjalin lama, karena hubungan interpersonal ini juga mempengaruhi keputusan pilihan yang dapat menciptakan ikatan emosional, dukungan dan penghargaan keluarga,

terutama ketika keluarga memberikan pengalaman sosial pertama kepada anak dan memberikan informasi, instruksi, dan juga dengan bertukar pikiran ketika individu menghadapi kesulitan (Rahma & Rahayu, 2018).

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal ketika seseorang mengalami masa-masa stress dan menghindari stres yang dapat membantu orang beradaptasi, lingkungan sosial keluarga memegang peranan penting terhadap dukungan yang diberikan orang tua dan saudara kandung kepada individu untuk mencapai apa yang diinginkannya dalam motivasi belajar. (Dwiyanti & Edyati, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa dukungan sosial adalah penerimaan seseorang oleh orang atau kelompok lain. Penerimaan ini berupa perhatian, kepedulian, penghargaan, kenyamanan, ketenangan terhadap orang lain, baik dalam bentuk moral, materi, maupun sosial, yang membuat seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Anggota keluarga memiliki ikatan interpersonal yang telah berlangsung lama dan dapat membentuk ikatan emosional, yang dapat mempengaruhi keputusan tentang karir masa depan melalui dukungan atau kritik dari keluarga. Untuk alasan ini, dukungan sosial dari keluarga memainkan peran penting dalam motivasi belajar.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Tiga aspek - aspek dukungan sosial menurut Zimet, dkk (1998) ,
yaitu:

a. Dukungan dari keluarga atau orangtua

Dukungan dari keluarga mencakup dukungan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa, seperti membantu dalam membuat keputusan yang melibatkan pertimbangan emosional.

b. Dukungan dari teman

Dukungan dari teman diartikan dengan membantu mahasiswa menyelesaikan masalah atau bantuan bentuk lainnya, seperti bantuan-bantuan yang diberikan oleh teman di perantauan.

c. Dukungan yang didapat dari orang yang spesial atau istimewa

Dukungan dari seseorang yang istimewa atau berharga, seseorang yang memiliki arti penting dalam kehidupan pelajar mahasiswa di perantauan, misalnya dengan membuat pasangan merasa nyaman dan dihargai.

Lalu empat aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011),
yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini merupakan bantuan semacam membuat penerima merasa nyaman, tenteram kembali, dan merasa benar-benar dimiliki dan

dicintai. Dukungan berupa dorongan untuk mengungkapkan empati, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan positif.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan seperti ini merupakan dukungan yang membantu mahasiswa menyelesaikan tugas, pemberian pinjaman yang dilakukan dukungan langsung.

c. Dukungan Informasi

Dukungan berupa informasi, nasehat, saran, atau tanggapan tentang apa yang sebaiknya dilakukan orang lain.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini mencakup kesediaan siswa untuk meluangkan waktu dalam segala situasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan dalam dukungan sosial mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut mencakup aspek dukungan keluarga, aspek ini berkaitan dengan pemberian empati, kasih sayang, perhatian dan membantu dalam mengambil sebuah keputusan maupun kebutuhan secara emosional. Aspek dukungan teman, aspek ini berkaitan dengan bantuan yang diberikan seorang teman ketika mengalami kesulitan di perantauan dan dukungan-dukungan dalam mengambil keputusan. Aspek dukungan orang yang istimewa, aspek ini berkaitan dengan dukungan yang diberikan

orang yang istimewa bisa seperti pacar yang memberikan rasa nyaman dan dihargai ketika bersama.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau

Motivasi belajar itu penting sekali, termaksud yang ada di rantau hal ini dapat mendorong mahasiswa saat belajar (Syarwanda & Kamil, 2019). Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar mampu mengidentifikasi hal-hal yang digunakan sebagai penguat dalam belajar dan menetapkan arah buat mendapatkan tujuan, Motivasi belajar mampu membangkitkan minat mahasiswa, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki harapan dengan jelas, mampu meningkatkan kepercayaan diri, berusaha berhasil, serta memilah aktivitas untuk mencapai hal yang diinginkan (Rista, 2021). Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar, mahasiswa termotivasi belajar ketika ada hubungan dukungan sosial salah satunya adalah teman Laksono (dalam Suciani & Rozali, 2014). Teman memiliki dampak besar pada kehidupan mahasiswa, baik secara positif maupun negatif dalam meningkatkan motivasi belajar. Jika mahasiswa berinteraksi dengan teman yang berperibadian baik dan mempunyai keinginan yang kuat akan belajar, mahasiswa akan mendapat dukungan dan terdorong akan belajar, melainkan, jika mahasiswa berinteraksi sama teman yang menunjukkan

perilaku belajar yang lamban, hal ini akan berakibat atas penurunan motivasi belajar yang buruk (Nasution, 2018).

Dukungan sosial adalah mahasiswa yang membutuhkan untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk perhatian, semangat, atau bahkan dukungan khusus, hal ini karena dukungan sosial bisa mempengaruhi mahasiswa dalam motivasi belajar. Seperti dukungan sosial yang dikemukakan oleh Zimet, dkk (1988) adalah dukungan atau bantuan yang didapat dari orang-orang terdekat kepada seseorang, misalnya bantuan dari keluarga, teman dekat, dan orang-orang yang dianggap spesial. Selaras dengan pendapat dari Sarafino (2011) mendefinisikan dukungan sosial yakni pemberian empati, kasih sayang, perhatian dan penghargaan positif yang didapatkan dari orang lain. Menurut Mappiare (dalam Pasaribu, 2016) selain dengan keluarga, mahasiswa bisa mendapatkan hal yang menjadi kebutuhannya dengan lingkungan. Keluarga menurut mahasiswa bisa menjadi dorongan sehingga membuat mahasiswa lebih bahagia dan senang dengan lingkungan keluarga tau pertemanannya, hal ini membuat mahasiswa rantau memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta ingin bebas untuk mengeksplorasi hal yang diluar pengetahuannya. Menurut Sarafino (2011) dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan merupakan aspek dari dukungan sosial

Dasar pemikiran yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa beberapa aspek dukungan sosial sangat berdampak atas motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi, yang berarti lebih sedikit stres Johnson & Ruwaida (2006). Dukungan sosial dan motivasi belajar bermakna positif ketika mahasiswa memiliki hubungan baik dengan keluarga bahkan teman di sekitarnya. Interaksi dukungan sosial yang konstruktif memiliki efek yang baik pada motivasi belajar mahasiswa perantau. Di sisi lain, mahasiswa akan kurang termotivasi untuk belajar jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri. Oleh sebab itu, disimpulkan mahasiswa yang menerima dukungan sosial memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian terdapat bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimiliki sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada mahasiswa rantau, maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa rantau di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dan rumusan hipotesis penelitian maka variabel yang menjadi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel di atas, yaitu:

1. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016) menyatakan motivasi belajar adalah pendorong yang bisa merubah perilaku atau tindakan seseorang supaya mempunyai rasa semangat yang datang dari diri sendiri ataupun dari luar. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan skala yang disusun oleh Ni Putu et al. (2020). Berdasarkan aspek aspek motivasi belajar Uno (2016), variabel motivasi belajar akan digunakan untuk mengukur antara lain: 1). Ingin berhasil, 2). Pendorong agar semangat belajar, 3). Cita cita dan harapan, 4). Apresiasi, 5). Aktivitas menarik, 6). Keadaan lingkungan yang mendukung. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi skor yang akan diraih subjek, dan semakin rendah motivasi belajarnya maka semakin rendah pula skor yang akan diraih subjek.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang diperoleh seseorang dari orang lain. Karena mempunyai keterkaitan yang erat dan merupakan individu pertama yang terbentuk dalam kehidupan manusia, orang tua merupakan sumber dukungan sosial yang paling berarti. Dukungan orang tua merupakan Persepsi positif terhadap hal-hal seperti kasih sayang, penerimaan, integrasi sosial, kepercayaan, kepemimpinan, dan kesempatan untuk membantu secara kolektif disebut sebagai dukungan sosial untuk membantu, Zimet, dkk (1988). Variabel dukungan sosial diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Wiwik Sulistiani, dkk (2022). Diukur pada skala yang disusun. Berdasarkan aspek dukungan sosial menurut Zimet et al. (1988) meliputi:

- 1). Dukungan keluarga yaitu wujud kepedulian, kasih sayang, dan bantuan dari anggota keluarga
- 2). Dukungan terhadap teman berhubungan dengan dukungan yang bersifat bantuan secara langsung di perantauan seperti kesediaan seseorang dalam menghabiskan waktu dengannya dalam situasi apapun dan membantu ketika mengalami kesulitan di perantauan.
- 3). Dukungan orang yang istimewa hal ini terkait dalam memberikan rasa nyaman dan dukungan untuk membuat seseorang merasa dihargai. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi skor yang akan diraih subjek, dan semakin rendah

motivasi belajarnya maka semakin rendah pula skor yang akan diraih subjek.

B. Subjek Penelitian

Pemilihan ini dilakukan berdasarkan Teknik *purposive sampling* dalam Pengambilan sampel data. Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Memungkinkan peneliti menggunakan subjek yang memenuhi kriteria tertentu saat mengumpulkan data. Subjek penelitian ini menggunakan 180 mahasiswa perantau di Yogyakarta.

a. Mahasiswa perantau di Yogyakarta

Pada penelitian ini menggunakan mahasiswa perantau yang ada di Yogyakarta, Yogyakarta merupakan kota yang terkenal dengan julukan Kota Pelajar di Indonesia, tidak sedikit masyarakat Indonesia dari berbagai daerah dan penjuru yang merantau ke kota Yogyakarta untuk menuntut ilmu, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, jumlah pelajar yang saat ini mengenyam pendidikan di Kota Yogyakarta (2012) telah mencapai kurang lebih 271.642 mahasiswa dan jumlah ini dapat dipastikan masih akan terus bertambah setiap tahunnya (Faizati, A. 2013).

b. Rentang usia 18-24 tahun

Pada penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berusia 18-24 tahun, yang dikemukakan oleh Santrock (2011), mahasiswa adalah orang yang berusia 18-24 tahun yang dikembangkan dewasa dan terdaftar di perguruan tinggi.

c. Laki-laki dan perempuan

Laki-laki dan perempuan adalah sumber daya manusia dalam kehidupan masyarakat yang sama-sama berkedudukan sebagai subjek dan objek pembangunan, keduanya memiliki peran yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan (Zuhri & Amelia, 2021).

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai skala psikologi dengan pendekatan kuantitatif. Skala Likert menjadi metode pengumpulan data penelitian. Alasan peneliti memakai metode skala ini karena data yang dihasilkan berkonstruksi psikologis yang menggambarkan keadaan subjek. Aitem dalam skala berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk melihat atribut yang diukur melalui indeks perilaku dari atribut yang berkaitan (Azwar, 2021), skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar merupakan skala psikologis yang akan dikenakan dipenelitian ini.

Skala pengukuran menggunakan 4 pilihan jawaban dalam penelitian ini, yakni Sangat Sesuai (SS) menerima skor 4 (*favorable*) dan skor 1 (*unfavorable*), Sesuai (S) menerima skor 3 (*favorable*) dan skor 2 (*unfavorable*), Tidak Sesuai (TS) menerima skor 2 (*favorable*) dan skor 3 (*unfavorable*), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) menerima skor 1 (*favorable*) dan 4 (*unfavorable*). Peneliti menggunakan empat kategori jawaban guna menghilangkan lemahnya jawaban yang netral. Dikarenakan jawaban netral mempunyai jawaban yang dobel. Terdapatnya respon/jawaban tengah mengakibatkan subjek mengambil jawaban tengah, terlebih buat yang tidak yakin dengan arah jawaban. Peneliti memilih empat pilihan jawaban digunakan untuk mengamati seberapa sering responden setuju atau tidak setuju (Hadi, 2004) Skala ini akan dibagi dua kelompok, yakni pernyataan favourable (mendukung) serta pernyataan unfavourable (tidak mendukung).

Sebelum menggunakan atau menyebarkan skala, peneliti akan melakukan uji coba skala untuk mengevaluasi kualitasnya dengan menggunakan uji daya beda aitem dan uji reliabilitas alat ukur. Tujuan dari uji daya beda aitem melihat apakah sebuah aitem mampu mendiskriminasikan antara individu ataupun golongan yang mempunyai ciri-ciri yang dapat diukur dengan yang tidak. Koefisien aitem-total (r_{is}) yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ialah 0,30 Item dengan koefisien korelasi 0,30 atau lebih memuaskan. Apabila masih belum ada

cukup item yang memenuhi syarat, peneliti bisa menurunkan batasan kriteria jadi 0,25 atau 0,20. Skor daya beda item yang dapat diterima adalah 0,30 (Azwar, 2021).

Menurut Azwar (2021), uji reliabilitas ialah menguji seberapa besar kepercayaan yang dapat diberikan pada hasil pengukuran. Metode Cronbach Alpha digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Rentang nilai koefisien reliabilitas dari 0 hingga 1,00. Jika nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0.06 atau mendekati 1.00, maka reliabilitas kuesioner dapat dikatakan tinggi Google Form akan digunakan untuk menyebarkan skala Likert secara online. Kuesioner adalah serangkaian pernyataan yang secara akurat mewakili dan sesuai dengan perasaan atau pengalaman subjek saat ini.

Pada penelitian ini digunakan dua instrumen pengumpulan data adalah :

1. **Skala Motivasi Belajar**

Skala dalam penelitian ini didasarkan pada skala yang disusun dari Ni Putu et al. (2020). skala ini sudah mendapatkan validitas isi dengan rumus *Gregory* hasil sebesar 0,85 dan nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,80. Adapun aspek - aspek yang dipakai mengacu pada aspek Uno (2016) yakni :

- a. Keinginan dan hasrat untuk berhasil adalah suatu hal yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai apa yang diinginkan.

Pernyataan *Favourable*

“Saya belajar setiap hari belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi”

Pernyataan *Unfavourable*

“Saya tidak belajar jika tidak memiliki tugas jadi saya tidak mengerjakan ujian dengan baik yang membuat nilai saya jelek”

b. Kebutuhan dan dorongan `untuk belajar adalah sesuatu yang digunakan untuk lebih semangat dalam belajar.

Pernyataan *Favourable*

“Ketika ada materi yang sulit untuk dipahami saya lebih memilih untuk bertanya kepada dosen ”

Pernyataan *Unfavourable*

“Ketika ada materi yang kurang dipahami saya merasa ragu dan takut untuk bertanya kepada dosen ”

c. Cita - cita masa depan dan harapan adalah target yang ingin dicapai oleh mahasiswa itu sendiri.

Pernyataan *Favourable*

“Saya tekun dalam belajar sehingga mencapai cita-cita yang saya inginkan”

Pernyataan *Unfavourable*

“Saya tidak memiliki keyakinan untuk meraih cita - cita saya”

d. Penghargaan dalam belajar adalah suatu pemberian pujian atau hadiah untuk meningkatkan belajar.

Pernyataan *Favourable*

“Saya mendapatkan hadiah dari orangtua saya ketika saya mendapatkan ipk yang tinggi”

Pernyataan *Unfavourable*

“Saya tidak mendapatkan apresiasi ketika saya mendapatkan ipk tinggi”

e. Kegiatan menarik dalam belajar adalah keadaan dimana mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pernyataan *Favourable*

“Saya mendapatkan dosen yang baik sehingga saya senang mengikuti pembelajaran yang diberikan”

Pernyataan *Unfavourable*

“Saya mendapatkan dosen yang tidak menyenangkan sehingga saya malas untuk masuk kelas”

f. Lingkungan belajar yang kondusif adalah tempat dimana mahasiswa dapat belajar dengan nyaman.

Pernyataan *Favourable*

“Ruangan kelas yang bersih dan sejuk sehingga nyaman untuk belajar”

Pernyataan *Unfavourable*

“Ruangan yang kotor dan ribut membuat tidak betah berada di kelas”

Skala ini akan dipakai untuk menilai sejauh mana mahasiswa mempunyai motivasi belajar. Lembar identitas mahasiswa akan digunakan dengan skala sebagai tambahan dalam penelitian.

Setiap pernyataan berikut akan dinilai dengan skala Likert dari 1 sampai 4. nilai bergerak dari 1 sampai 4 dengan perincian: 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju. Semakin banyak aitem yang ada dalam setiap komponen, semakin tinggi skornya, dan tinggi motivasi belajar yang ada di antara mahasiswa. Di sisi lain, semakin rendah skor yang diterima maka semakin rendah motivasi belajar yang didapat. Skala akan berisi 18 pertanyaan *favourable* dan 18 *unfavourable* yang disesuaikan dengan konsep perilaku yang mendukung atribut yang diukur.

Adapun *blueprint* skala motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	No Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	1, 7, 3	19, 25, 31	6
2.	Adanya kebutuhan dan dorongan yang kuat dalam belajar	2, 8, 14	26, 32	5

3.	Adanya harapan dan cita-cita pada masa depan	3, 9, 15	21, 27, 33	6
4.	Adanya apresiasi dalam belajar	4	22, 28, 34	4
5.	Adanya kegiatan belajar yang menarik	5, 11, 17	23, 29, 35	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12	30, 36	3
Jumlah		18	18	30

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang disusun oleh Wiwik sulistiani et al. (2020). Skala ini sudah mendapatkan nilai *corrected item-total corelation* sebesar 0,84 dan nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,99. Adapun aspek -aspek yang digunakan mengacu pada aspek yang kemukakan oleh Zimet et al. (1988), dari skala alat ukur ini diambil dari peneliti sebelumnya, meliputi :

a. Dukungan dari Keluarga atau orangtua

Dukungan yang dimaksud adalah dimana jenis dukungan ini menimbulkan emosi pada diri penerimanya senang ketika ingin membuat keputusan karena telah mendapatkan dukungan dari keluarga, dukungan yang berupa dorongan untuk menyampaikan rasa empati, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan yang positif.

Pernyataan *Favourable*

“Saya menerima kasih sayang dari keluarga saya ketika saya mengalami kesulitan di perantauan”

b. Dukungan teman

Dukungan jenis ini mencakup bantuan langsung dari teman seperti memberikan dukungan yang mencakup kesediaan teman dalam menghabiskan waktu dalam situasi apapun dan selalu mendukung, membantu ketika mengalami kesulitan di perantauan.

Pernyataan *Favorable*

“Saya diterima dengan baik oleh teman saya di perantauan”

c. Dukungan orang yang istimewa

Dukungan yang berupa penerima yang selalu merasa dicintai, dimiliki, yang membuat merasa nyaman, tenang kembali.

Pernyataan *Favourable*

“Saya merasa didukung oleh orang yang istimewa bagi saya dengan memberikan semangat, dan rasa nyaman di perantauan”.

Mengukur dukungan sosial mahasiswa perantau pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial terhadap mahasiswa perantau, maka semakin tinggi pula skor yang akan diraih. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial terhadap mahasiswa perantau, maka semakin rendah pula skor yang akan di raihnya. Aspek yang digunakan oleh Zimet et al. (1988) skala yang akan digunakan. Aspek-aspek tersebut antara lain dukungan dari keluarga atau orangtua, dukungan dari teman, dan dukungan dari orang-orang istimewa atau spesial.

Skala ini akan dipakai untuk menilai sejauh mana mahasiswa tersebut memiliki dukungan sosial. Lembar indentitas subjek akan dipakai dalam skala ini sebagai tambahan untuk penelitian.

Setiap pernyataan berikut akan dinilai dengan skala Likert dari 1 sampai 4. nilai bergerak dari 1 sampai 4 dengan perincian: 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju. Semakin banyak aitem yang ada dalam setiap komponen, semakin tinggi skornya, dan tinggi motivasi belajar yang ada di antara mahasiswa. Di sisi lain, motivasi belajar maka semakin rendah jika semakin rendah skor yang didapat. Skala akan berisi 12 pertanyaan *favourable* yang disesuaikan dengan konsep perilaku yang mendukung atribut yang diukur.

Adapun *blueprint* skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	No Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan dari Keluarga	3, 4, 8, 11	-	4
2.	Dukungan dari Teman	6, 7, 9, 12	-	4
3.	Dukungan dari orang yang dianggap spesial atau istimewa	1, 2, 5, 10	-	4
Jumlah				12

D. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang akan digunakan ini menggunakan analisis korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Analisis korelasi product moment ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data dianalisis menggunakan bantuan program komputer yaitu dengan SPSS.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, ialah tahap persiapan teori, tahap penyebaran skala.

1. Tahap persiapan teori

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan teori-teori yang akan diteliti. Kerangka teori yang dipersiapkan oleh peneliti, berisi tentang penjelasan variabel-variabel yang akan peneliti ukur. Setelah itu kerangka teori tersusun dari peneliti yang mempersiapkan alat ukur yang sesuai untuk variabel yang ada, yaitu dengan skala motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2007), dan skala dukungan sosial yang dikemukakan oleh Zimet et al (1988). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah ada. Skala motivasi belajar yang disusun oleh Ni Putu et al. (2020) yang mengacu pada aspek motivasi belajar dari Uno (2016), sedangkan skala motivasi belajar yang disusun dari Wiwik sulistiani et al. (2020) yang mengacu pada aspek dukungan sosial dari Zimet et al. (1988). selanjutnya penelitian menyusun *blueprint* untuk pembuatan skala yang didasarkan pada aspek-aspek dari setiap variabel. Hasil *blueprint* lalu dioperasionalkan melalui aitem-aitem pernyataan dan dilakukan uji validitas isi dengan melakukan *profesional judgement*.

2. Tahap penyebaran skala

Penelitian melakukan penyebaran skala setelah mendapatkan persetujuan *profesional judgment*, penyebaran skala dilakukan secara online melalui google form yang dibagikan kepada mahasiswa yang memiliki kriteria tersebut, metode penyebarannya melalui media *whatsapp*. Penyebaran skala dilakukan pada 23 juni 2024 dengan jumlah 180 mahasiswa perantau yang ada di Yogyakarta.

1. Olah data

Setelah jumlah partisipan sesuai target yang telah diterapkan peneliti, data kemudian ditabulasikan ke *excel* dan diskor, selanjutnya melakukan analisis data memakai bantuan aplikasi SPSS versi 24.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi temuan penelitian didasarkan pada informasi yang dikumpulkan selama prosedur penelitian dan diperoleh dari skor hipotetis dan empirik melalui variabel motivasi belajar dan dukungan sosial. Klasifikasi subjek dibuat berdasarkan temuan ini. Data skor hipotetik dan skor empirik dideskripsikan berisikan keinginan sebagai statistika dasar, diantaranya skor minimum, skor maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi dan rata-rata (*mean*).

Berdasarkan hasil analisis skala motivasi belajar di peroleh data hipotetik dengan skor minimum $0 \times 30 = 0$, skor maksimum $3 \times 30 = 90$, rata-rata hipotetik $(90-0) : 2 = 45$, dan standar deviasi $(90-0) : 6 = 15$, sedangkan hasil data empirik skala motivasi belajar diperoleh skor minimum 76, skor maksimum 118, rata-rata 92.38 dan skor standar deviasi 5.765.

Hasil analisis skala dukungan sosial di peroleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu $1 \times 12 = 12$, dan skor maksimum subjek yaitu $4 \times 12 = 48$, rata-rata hipotetik $(48 + 0) : 2 = 24$ dan standar deviasi $(48 - 0) : 6 = 8$. sedangkan hasil analisis data empirik skal dukungan sosial diperoleh skor minimum 26, skor maksimum 48, skor rata-rata 38.58 dan skor standar deviasi 3.810.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Skala	Data Hipotetik					Data Empirik			
	N	Min	Maks	M	SD	Min	Maks	M	SD
Motivasi Belajar	180	0	90	45	15	76	118	92.38	5.765
Dukungan Sosial	180	12	48	24	8	26	48	38.58	3.810

N: Jumlah responden

Min: Skor minimum atau rendah

Max: Skor maksimum atau tertinggi

Mean: Rata-rata

SD: Standar Deviasi

2. Kategorisasi Hasil Variabel

Hal ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan kedua variabel penelitian berdasarkan hasil data deskriptif. Menurut kontinum berdasarkan fitur yang diukur, klasifikasi dilakukan guna memecah responden ke kelompok-kelompok secara bertingkat (Azwar, 2021). Klasifikasi responden berdasarkan masing-masing variabel, antara lain:

a. Motivasi Belajar

Peneliti melakukan pengkategorisasi pada variabel motivasi belajar berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hipotetik di kelompokkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu tinggi 8.3% dengan (15 responden), sedang

yakni 80,0% (144 responden) sementara itu, rendah 11,7% (21 responden).

Hasil pengkategorisasi skor motivasi belajar bisa diamati di tabel

Tabel 4. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 86$	Rendah	21	11.7%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$77 \leq X < 98$	Sedang	144	80.0%
$M + 1SD \leq X$	$X > 98$	Tinggi	15	8.3%
Total			180	100%

b . Dukungan sosial

Peneliti melakukan pengkategorisasi pada variabel motivasi belajar berlandaskan nilai mean dan standar deviasi hipotetik di kelompokkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu tinggi 10.6% dengan (19 responden), sedang yakni 82.8% (149 responden) sementara itu, rendah 6.7% (12 responden).

Hasil pengkategorisasi skor motivasi belajar bisa diamati di tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < M - 1SD$	$X < 34$	Rendah	12	6.7%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$77 \leq X < 42$	Sedang	149	82.8%
$M + 1SD \leq X$	$X > 42$	Tinggi	19	10.6%
Total			180	100%

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam rangka memenuhi persyaratan penggunaan statistik parametrik atau statistik inferensial, uji normalitas merupakan penelitian yang menilai apakah data penelitian yang diterima terdistribusikan normal atau tidak (Azwar, 2021). Tujuan uji normalitas yakni untuk melihat apakah distribusi data empirik dari variabel Motivasi Belajar dan dukungan Sosial sesuai dengan distribusi teoritik yang diharapkan dan data bermula dari populasi distribusi normal.

Uji normalitas, memakai metode analisis model *Kolmogrov-Smirnov* (KS-Z). Dengan uji normalitas, data yang terdistribusi normal dapat dinyatakan jika nilai signifikan $p > 0,050$, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal jika $p < 0,050$ Cahyana & Prahara (2021). Distribusi data variabel Motivasi belajar sesuai dengan sebaran data yang normal, berdasarkan temuan uji normalitas yang menyajikan nilai KS-Z = 0.000 dengan nilai $p > .0050$ Variabel Dukungan Sosial uji normalitas dengan K-S Z = 0.000 dengan nilai $p > 0.050$. Data tersebut menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar dan dukungan sosial tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti terlebih dahulu menguji normalitas hubungan antara variabel yang menilai dukungan sosial dan motivasi belajar sebelum

melakukan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian linearitas mengikuti prosedur. Jika tingkat signifikansi $p < 0,050$, maka ditemukan hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar. Jika taraf signifikansi $p > 0,050$, maka hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar tidak linier Sugiyono Susanto (2015). Uji linearitas kedua variabel menghasilkan nilai F sebesar 34.117 dan nilai $p = 0.000$ ($<0,050$). Temuan memperlihatkan adanya hubungan yang linear antara dukungan sosial dan motivasi belajar.

4. Uji Hipotesis

Teknik *correlation product moment (pearson correlation)* dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Tujuan menggunakan teknik pearson correlation guna mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar. Hubungan antara kedua variabel tersebut ada jika ditemukan korelasi yang signifikan. Norma digunakan dalam uji korelasi, terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar jika $p < 0,050$. Namun, kedua variabel tersebut tidak berkorelasi jika $p > 0,050$ Ghozali (2018).

Hasil analisis *correlation product moment (pearson correlation)* diperoleh koefisien korelasi ($r_{xy} = 0.379$) ($p < 0,050$). Hasil menyajikan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa lebih termotivasi belajar ketika mahasiswa

menerima lebih banyak dukungan sosial. Di sisi lain, motivasi belajar akan lebih rendah jikalau dukungan sosial lebih rendah, sehingga hipotesis yang dikemukakan peneliti bisa diterima.

Hasil analisis data menyajikan nilai koefisien determinasi didapat sebesar 0.794, hal tersebut menampilkan variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektifitas sebesar 79,4%.

B. Pembahasan

Penelitian ini guna mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Hal yang menarik dari penelitian ini terdapat di dukungan sosial menurut Zimet dkk (1988) seperti dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang spesial. Contohnya: (1) terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar dikarenakan ketika mahasiswa mendapatkan dukungan dari keluarga seperti keluarga selalu memberikan apresiasi dan dorongan sehingga memotivasi mereka untuk belajar, (2) sedangkan dukungan teman ketika seseorang mendapatkan dukungan dari teman seperti memberikan semangat, selalu membantu dalam menyelesaikan masalah maka seseorang akan termotivasi dalam belajar, dan (3) dukungan dari orang spesial, ketika seseorang mendapatkan dukungan spesial dari seseorang seperti memberikan cinta, kasih sayang dan kenyamanan maka seseorang akan mendapatkan motivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis *correlation product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) =

0.379 ($p < 0,050$) berdasarkan tanggapan 180 partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi mahasiswa menerima dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa. Di sisi lain, semakin rendah mahasiswa menerima dukungan sosial yang maka semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa.

Faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa salah satunya yaitu dukungan sosial. Menurut Laksono (dalam Suciani & Rozali, 2014) mahasiswa termotivasi belajar ketika adanya hubungan dukungan sosial seperti dukungan dari keluarga, teman bahkan orang spesial di hidup. Diterimanya hipotesis utama penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang secara pribadi termotivasi untuk belajar tetapi tidak memiliki dukungan dari lingkungan dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa berada pada kategori sedang yakni 80,0% (144 responden). Hal ini dengan menerima dukungan sosial yang sedang, mahasiswa lebih butuh bantuan seseorang, berani dalam mengemukakan pendapat, berfikir positif saat situasi sulit, semangat dalam melakukan kegiatan, dan mampu meningkatkan harga

dirinya. Menurut Jenira (dalam Febrian, 2019) mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi memiliki pikiran positif ketika mengalami situasi sulit, dibandingkan dengan yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

Menurut Uyun (2022), mahasiswa menginginkan bantuan serta dukungan sosial dari seseorang untuk belajar seperti sumber ini diterima dari keluarga, teman atau bahkan oleh orang spesial. Dukungan sosial adalah sekumpulan individu yang memiliki kesamaan dalam hal minat, kepetingan yang memberikan bantuan berupa empati, bantuan secara langsung, pemberian saran dan menghabiskan waktu bersama. Dukungan sosial tersebut bisa berupa dukungan dari keluarga seperti halnya dukungan dan kepedulian, dukungan dari teman seperti halnya memberikan bantuan dan saling memberikan dorongan satu sama lain, dukungan secara istimewa seperti memberikan memberi rasa cinta, nyaman dan tentram yang dibutuhkan.

Ditinjau dari motivasi belajar pada mahasiswa berada pada kategori sedang yakni 82,8% (149 responden). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang adalah mahasiswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun tidak semua hal dan di waktu tertentu. Keinginan mahasiswa untuk belajar atau motivasi belajar adalah hal yang mendorong perilaku mahasiswa saat belajar (Syarwanda & Kamil, 2019). Seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat mengidentifikasi sesuatu yang dapat

digunakan sebagai penguat dalam belajar dan menetapkan tujuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan rangkuman di atas, hal ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa dapat di terima. Hasil kategorisasi pada variabel motivasi belajar yaitu kategori tinggi 8,3% (15 responden), kategori sedang 80,0% (144 responden), kategori rendah 11,7% (21 responden), kategorisasi dukungan sosial, kategori tinggi 10,6% (19 responden), kategori sedang 82,8% (149 responden), kategori rendah 6,7% (12 responden). Menurut temuan penelitian, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedang dan tingkat dukungan sosial yang sedang.

Berdasarkan uji statistik lainnya dapat dinyatakan juga hipotesis terbukti. Hal ini didukung oleh hasil analisis data menyajikan nilai koefisien determinasi (R^2) didapat sebesar 0.794, hal tersebut menampilkan variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektifitas sebesar 79,4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa berkorelasi positif. Semakin tinggi tingkat mahasiswa menerima dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa, Di sisi lain, semakin rendah tingkat mahasiswa menerima dukungan sosial yang maka semakin rendah tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari temuan penelitian, bahwasannya hipotesis yang dinyatakan peneliti diterima. Terdapat hubungan yang positif yang antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang untuk motivasi belajar dan dikategori sedang untuk dukungan sosial.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di deskripsikan oleh peneliti diatas, bisa diajukan saran, yaitu:

1. Untuk mahasiswa

Untuk mahasiswa bisa mencari dukungan sosial dari lingkungan yang positif, dukungan dari keluarga atau saling mendukung dengan begitu bisa memotivasi belajar, lebih fokus dalam mencapai hal yang di inginkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dengan variabel yang sama disarankan untuk dapat memperhatikan kesiapan subjek dalam mengisi skala agar subjek dapat mengisi dengan baik

3. Kelemahan penelitian

Tidak ada kesetaraan dalam aitem variabel motivasi belajar. Dibutuhkan penyetaraan aitem skala terlebih dahulu dan di uji reliabilitasnya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*.
- Brophy, J. (2004). *Motivating students to learn*. Routledge.
- Cahyana, K. S., & Prahara, S. A. (2021). Work engagement dengan intensi turnover pada karyawan. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12 (3), 285–294.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Mengajar*, Semarang.
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(2), 647-653.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- FAIZATI, A. (2013). *Student Square di Yogyakarta Sebagai Pusat Aktivitas Belajar Mandiri Pelajar dengan Konsep Playful* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Friedman, M. M., Bowden, O., & Jones, E. G. (1998). *Keperawatan keluarga: teori dan praktik*. Jakarta: Egc, 177.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hadi, S. (2004). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai*. Yogyakarta: Fp Ugm.

- Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445-466.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 141-152.
- Irawati, D. (2013). Faktor-faktor karakteristik yang berpengaruh terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 5(2).
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo. Vol*, 7(2), 274-283.
- Lestari, S. S. (2016). Hubungan keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
- Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Nelson, R. M., & DeBacker, T. K. (2008). Achievement motivation in adolescents: The role of peer climate and best friends. *The journal of experimental education*, 76(2), 170-189.
- Novitasari, N., & Pratama, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA DI SUMATERA BARAT. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 480-485.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96-107.
- Ormrod, J. E. (2008). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64-78.
- Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 644-656.

- Rachman, L. A., Rumana, N. A., Fannya, P., & Indawati, L. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 95-105.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194-205.
- Rista, N. (2021). Pengaruh Media E-Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Ipk Akademik Mahasiswa Stkip Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 126-135.
- Sampurno, Y. G., Siswanto, I., & Efendi, Y. (2018). Karakteristik Mahasiswa Bidik Misi Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 1-11.
- Santrock, J. W. (2007). Psikologi pendidikan, terj. Tri Wibowo BS Jakarta: Kencana.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar.

- Sari, D. R., Mizaniya, M., & Noviansah, A. (2018). Perilaku Agresif Anak Disebabkan Orang Tua Merantau. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 11-29.
- Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric rehabilitation journal*, 27(4), 392.
- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.
- Sudarman, P. (2004). Belajar efektif di perguruan tinggi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).
- Umniah, H. F. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara
- Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Wati, B. M., & Tindangen, M. (2022). Peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa: studi kasus siswa kelas X SMA N 2 samarinda. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 95-98.
- Wiwik, Sulistiani., Fajrianthi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian version of the multidimensional scale of perceived social support (MSPSS): A Rasch Model approach. *Jurnal psikologi*, 21(1), 89-103.
- Yusuf, S. (2009). *Motivasi belajar siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf & Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment*, 52(1), 30-41.

Zubaidah, E. (2015). RESPONSIVITAS PROGRAM JAMINAN KESEHATAN SOSIAL (JAMKESOS)(STUDI KASUS DI DUSUN BLALI, KABUPATEN BANTUL). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 318-327.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Penelitian

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera bagi kita semua. Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan.

Perkenalkan saya Jesica Solafide Manurung, Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Saat ini saya sedang melakukan Penelitian dalam rangka pemenuhan Tugas Akhir Kuliah (Skripsi). yakni dalam Penelitian ini saya akan meneliti bagaimana Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau yang ada di Yogyakarta. Untuk itu saya mohon kesediaan Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi Penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Perantau
2. Usia 18-24 Tahun
3. Laki-laki/Perempuan

Apabila Saudara/I memiliki pertanyaan mengenai skala ini, dapat menghubungi saya melalui email berikut :

190810311@student.mercubuana-yogya.ac.id

Perlu diketahui bahwa dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Identitas diri dan informasi yang Saudara/i berikan bersifat

rahasia. Seluruh data yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian karena Skala Penelitian ini sangat berarti bagi saya .

Atas perhatian dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi skala penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Jesica Solafide Manurung

IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Universitas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. bacalah setiap pernyataan yang tersedia dengan teliti.

Pada pernyataan ini terdapat 4 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saudara/i diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan situasi saudara/i. Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

LAMPIRAN 2. Skala Penelitian

Skala Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh				
2	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran				
3	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan benar				
4	Saya merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung				
5	Saya tidak suka menanggapi pernyataan yang diberikan oleh dosen				
6	Saya tidak menanyakan kepada dosen jika ada penjelasan yang belum saya mengerti				
7	Saya tidak suka aktif dalam pembelajaran yang tidak saya sukai				
8	Secara umum, pembelajaran di perkuliahan sangat menyenangkan				
9	Saya senang ketika dosen memberikan pujian kepada saya				
10	Saya suka bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen				
11	Pembelajaran di perkuliahan tidak menyenangkan bagi saya				
12	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar di perkuliahan				
13	Saya mudah menyerah dan malas belajar ketika mendapatkan nilai yang jelek				

14	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan				
15	Saya akan terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat dosen menjelaskan				
16	Saya mengetahui tujuan mempelajari materi pembelajaran di perkuliahan				
17	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran di perkuliahan				
18	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran perkuliahan dari sumber lain				
19	Saya tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal perkuliahan yang diberikan dosen				
20	Saya merasa keberatan apabila diberikan tugas rumah				
21	Saya selalu giat belajar dan mencari materi perkuliahan dari sumber lain walaupun tidak ada ujian				
22	Saya mengaitkan pembelajaran perkuliahan dengan contoh nyata				
23	Saya tidak pernah merasa bosan dengan dengan pembelajaran di perkuliahan				
24	Saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen agar tidak mendapatkan hukuman				
25	Saya senang diacungkan jempol ketika menjawab pertanyaan				
26	Saya belajar dengan giatan agar mendapatkan nilai IPK yang memuaskan				
27	Saya selalu memperhatikan penjelasan dosen agar nilai saya bagus				
28	Ruangan belajar di kampus sangat nyaman sehingga saya bisa fokus dalam belajar				

29	Saya merasa senang saat dosen memberikan pembelajaran di perkuliahan				
30	Saya tidak memahami dengan baik penjelasan dosen				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya				
2	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya				
3	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya				
4	Keluarga saya bersedia membantu saya mengambil keputusan				
5	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya				
6	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah				
7	Saya punya teman yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka				
8	Saya bisa membicarakan masalahku dengan teman-temanku				
9	Ada orang spesial yang ada disisiku saat saya membutuhkan				
10	Ada orang spesial yang dengannya saya bisa berbagi suka dan duka				
11	Saya punya orang spesial yang menjadi sumber hiburan nyata bagiku				
12	Ada orang spesial dalam hidupku yang peduli dengan perasaan saya				

47	4	2	4	1	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2
48	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	1	4	4
49	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3
50	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
53	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
54	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3
55	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3
57	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
59	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
60	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
61	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3
62	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
63	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
64	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3
65	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
66	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
67	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3

72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
73	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
82	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
84	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
89	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
90	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
91	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
93	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
94	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
96	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	85
3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	96
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	113
3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	96
3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	83
3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	90
3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	1	76
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	102
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	107
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	101
4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	83
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96
3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	95
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	95
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	100
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	106
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	82

3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	94
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	92
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	93
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	93
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	87
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	91
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	91
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	93

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	97
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	97
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	93
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	93
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	93
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	93

46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
47	4	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	1	27
48	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	41
49	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
53	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
54	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
55	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	40
56	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
57	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39
58	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38
59	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39
60	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	40
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
64	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
65	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
66	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	40
67	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	44
68	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	42
69	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	42
70	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	43

96	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39
97	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
98	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
99	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	41
100	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
101	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	42
102	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
103	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42
104	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
105	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
106	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39
107	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
108	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
109	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
111	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
112	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42
113	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
114	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
115	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
116	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	43
117	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38
120	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38

146	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	41
147	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
151	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	28
152	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
153	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
154	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	26
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
156	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	39
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
159	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43
160	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
161	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
162	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	43
163	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	39
164	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
165	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
166	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
167	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38
168	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32
169	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	40
170	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	40

171	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	35
172	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	30
173	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	41
174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
175	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
177	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39
178	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
179	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
180	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37

LAMPIRAN 4. Uji Reliabilitas dan Validitas Daya Beda Aitem

● Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A01	89.10	30.917	.395	.836
A02	89.31	30.973	.371	.837
A03	89.16	30.940	.440	.835
A04	89.32	31.102	.360	.837
A05	89.49	31.447	.321	.838
A06	89.44	31.287	.334	.838
A07	89.47	30.776	.388	.836
A08	89.31	31.612	.360	.837
A09	89.23	31.060	.442	.835
A10	89.29	31.226	.397	.836
A11	89.43	31.107	.289	.840
A12	89.26	31.275	.276	.840
A13	89.43	31.152	.236	.843
A14	89.19	31.029	.450	.835
A15	89.29	31.603	.411	.836
A16	89.28	31.755	.352	.838
A17	89.28	31.511	.404	.836
A18	89.29	30.978	.586	.832
A19	89.32	31.458	.388	.837
A20	89.66	30.439	.303	.841
A21	89.35	31.380	.402	.836

A22	89.29	31.313	.465	.835
A23	89.38	32.037	.182	.843
A24	89.24	31.381	.356	.837
A25	89.25	30.680	.500	.833
A26	89.03	30.949	.365	.837
A27	89.19	30.925	.435	.835
A28	89.26	31.666	.303	.839
A29	89.28	31.844	.349	.838
A30	89.29	30.866	.304	.840

- **Dukungan Sosial**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A01	35.07	12.744	.379	.847
A02	35.25	12.155	.537	.835
A03	35.36	12.152	.540	.835
A04	35.36	12.610	.503	.837
A05	35.38	12.549	.508	.837
A06	35.44	12.483	.563	.834
A07	35.44	12.863	.424	.843
A08	35.46	12.775	.439	.842
A09	35.44	12.070	.593	.831
A10	35.41	12.154	.553	.834
A11	35.38	12.070	.543	.834
A12	35.42	11.731	.615	.829

LAMPIRAN 5. Uji Asumsi (Prasyarat)

Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	180	76	118	92.38	5.765
Dukungan Sosial	180	26	48	38.58	3.810
Valid N (listwise)	180				

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.146	180	.000	.884	180	.000
Dukungan Sosial	.146	180	.000	.884	180	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1556.519	19	81.922	2.984	.000
		Linearity	936.510	1	936.510	34.117	.000
		Deviation from Linearity	620.009	18	34.445	1.255	.225
	Within Groups		4392.031	160	27.450		
Total			5948.550	179			

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Dukungan Sosial	180	100.0%	0	0.0%	180	100.0%

LAMPIRAN 6. Uji Hipotesis

Correlations

		Motivasi Belajar	Dukungan Sosial
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.397**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	180	180
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.397**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7. Kategorisasi

Motivasi Belajar

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	11.7	11.7	11.7
	Sedang	144	80.0	80.0	91.7
	Tinggi	15	8.3	8.3	100.0

Total	180	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Dukungan sosial

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	6.7	6.7	6.7
	Sedang	149	82.8	82.8	89.4
	Tinggi	19	10.6	10.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	